

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM  
PEMBINAAN QIRO'AH AL-QUR'AN  
DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUWAFFIQ  
PENOMPO, JETIS, MOJOKERTO**



**SKRIPSI**

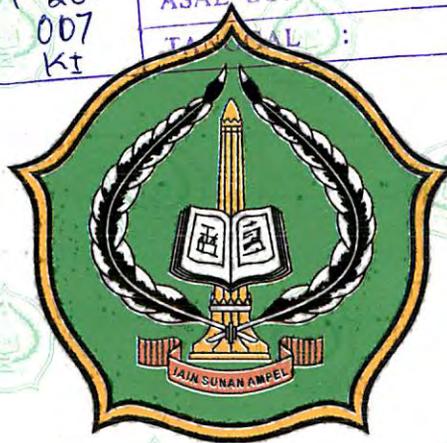
Oleh :

**AHMAD DAWUD**

**D03206027**

**PERPUSTAKAAN**  
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS T-2011 007 KI	No REG : T-2011/KI/007
	ASAL BUKU :
	TAMBAHAN :



**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2011**











## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	12
A. Tinjauan Tentang Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler .....	12
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler .....	12
2. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler .....	13
3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler .....	14





b. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pembinaan Qiro'ah Al-Qur'an .....	77
c. Metode Pembinaan Qiro'ah Al-Qur'an .....	78
d. Evaluasi Pembinaan Qiro'ah Al-Qur'an .....	80
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Qiro'ah Di Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq Penompo, Jetis, Mojokerto ...	80
<b>C. Analisis Data.....</b>	<b>86</b>
1. Pembinaan Qiro'ah Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq Penompo, Jetis, Mojokerto.....	86
2. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Qiro'ah Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq penompo, Jetis, Mojokerto.....	88
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Qiro'ah Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq Penompo, Jetis, Mojokerto.....	89
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkembang pesat di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Muwaffiq. Hal ini dikarenakan pola interaksi yang dikembangkan lembaga dengan masyarakat, wali murid dan siswa berjalan dengan baik. Di bawah kepemimpinan KH. Ahmad Baidlowi Rifa'i. pengelolaan pendidikan di MA Hidayatul Muwaffiq berupaya menanamkan nilai-nilai dan harapan yang sesuai dengan tradisi pesantren yang agamis inklusif. Karena letaknya masih dalam lingkungan Pondok pesantren Hidayatul Muwaffiq maka Di MA Hidayatul Muwaffiq terdapat berbagai sarana prasarana yang memadai untuk pembinaan qiro'ah Qur'an dimadrasah aliyah hidayatul muwaffiq. Dewasa ini sebagian orang beranggapan bahwa sekolah yang berada di naungan yayasan pondok pesantren, siswa – siswinya bisa bahkan pandai dalam keagama khususnya bidang baca Al-Qur'an, siswa - siswi merupakan bagian dari generasi penerus yang dikenal sebagai individualis baru yang membawa nilai-nilai dan harapan yang kurang sesuai dengan tradisi. Sebagian dari mereka meligitimasi berbagai gaya hidup yang melatarbelakangi kehidupan mereka, pekerjaan-pekerjaan rumah, peranan-peranan para siswa- siswi ketika rumah atau dipondok dan lain sebagainya.

Siswa -siswi yang bersekolah di Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq memiliki latar belakang yang berbeda. Sebagian besar dari masyarakat sekitar dan sebagian lainnya berasal dari pesantren. Latar belakang yang beraneka ragam inilah yang membuat pihak sekolah melakukan bentuk-bentuk pendekatan dalam melangsungkan keberhasilan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq.

Dalam pembinaan siswa di madrasah aliyah Hidayatul Muwaffiq, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, ketrampilan ke arah pengetahuan.

Salah satu wadah pembinaan siswa di madrasah aliyah Hidayatul Muwaffiq adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan – kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler di dasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Seperti : bahasa Inggris, bahasa Indonesia, ekonomi, Pramuka, olahraga, aqidah, ahlak, bahasa Arab dan Al-Qur'an Hadist.

Yayasan pondok pesantren Hidayatul Muwaffiq dikenal sebagai pondok pesantren yang menghasilkan *out put* yang mampu membaca, memahami dan mengkaji al-qur'an secara komprehensif. Pengakuan ini berasal dari kepercayaan akan adanya hubungan organik antara pendidikan dan tradisi – tradisi pesantren serta kepercayaan – kepercayaan masyarakat setempat. Dengan demikian, sekolah atau lembaga pendidikan harus mencoba membangun dan mengembangkan pandangan hidup, nilai – nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa.

Kepala sekolah madrasah aliyah hidayatul muwaffiq menegaskan bahwa kegiatan yang dapat menunjang serta mendukung program intrakurikuler dan program kurikuler kegiatan yang dipilih dan ditekankan adalah kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah Al-Qur'an. melalui kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah Al-Qur'an beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya dalam memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan terhadap Al-Qur'an.

Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam semua bidang kehidupan. Dengan manajemen, kinerja sebuah organisasi dapat berjalan secara maksimal. Demikian juga dengan lembaga pendidikan. Dengan manajemen yang baik, maka sebuah institusi pendidikan akan dapat berkembang secara optimal sebagaimana diharapkan. Menurut Gaffar, manajemen pendidikan di Indonesia merupakan titik sentral dalam mewujudkan tujuan pembangunan Sumber Daya Manusia. Dalam pengamatannya, manajemen pendidikan di Indonesia masih belum menampakkan kemampuan profesional sebagaimana yang diinginkan. Pakar pendidikan HAR Tilaar juga memiliki pendapat yang sama. Menurut beliau, masalah manajemen pendidikan merupakan salah satu masalah pokok yang menimbulkan krisis dalam dunia pendidikan Indonesia. Kondisi ini disebabkan karena tidak adanya tenaga-tenaga administrator pendidikan yang profesional. Oleh karena itu, hal penting yang harus dipertimbangkan bagi sebuah institusi pendidikan adalah adanya tenaga administrator pendidikan yang profesional. Sebagaimana dinyatakan oleh Sonhadji, bahwa dalam pengelolaan administrasi pendidikan, diperlukan kualitas personil yang memadai, dalam arti

penempatan orang yang tepat sesuai dengan kompetensi yang diperlukan untuk kinerja yang efektif dan efisien. Studi manajemen di Indonesia yang dilakukan oleh Moegiadi, Nuh Nasution, Ace Suryadi menunjukkan bahwa faktor manajemen merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan efek terhadap prestasi belajar siswa.

Temuan penelitian lainya juga menunjukkan bahwa kemerosotan mutu hasil belajar murid tidak hanya disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar, kurangnya perhatian orang tua, atau kelemahan-kelemahan pada pihak guru. Dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan, manajemen merupakan faktor yang sangat penting. Oleh karena itu, supaya pendidikan dapat maju, maka harus dikelola oleh administrator pendidikan yang profesional. Disamping pentingnya administrator pendidikan yang profesional, usaha yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah kerjasama yang baik antara semua unsur yang ada, termasuk mendayagunakan seluruh sarana dan prasarana pendidikan.

Kritik terhadap siswa - siswi yang sudah dilakukannya selama ini akan menjadi bahan renungan bagi pihal sekolah untuk perbaikan lebih lanjut. Indikator lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh tingkat sumber daya manusianya, Semakin tinggi sumber daya manusianya, maka semakin baik tingkat pendidikannya, dan demikian pula sebaliknya. Oleh sebab itu indikator tersebut sangat ditentukan oleh kinerja guru dan siswa.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan, yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan.

Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah. Dengan Demikian siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum.<sup>1</sup>

Yang dimaksud dengan kegiatan terkoordinasi di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik. Dengan Demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan Bagian penting dari kurikulum sekolah.<sup>2</sup>

Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid. Seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987) yang menegaskan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Petunjuk Teknis Tata Cara Berorganisasi Siswa. (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Kesiswaan: Jakarta, 1985), hal. 1.

<sup>2</sup> Amal A.A, “ Mengembangkan Kreatifitas Anak ” (Pustaka Al-Kautsar: Jakarta Timur, 2005) hal. 378







### 3. MA Hidayatul Muwaffiq

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq Mojokerto, selaku pelaksana ekstrakurikuler dalam membina qiro'ah Al-Qur'an dan dapat dijadikan barometer dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler selanjutnya.

## E. Definisi Istilah

“ Manajemen ” adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui manusia dan sumber – sumber yang lain.<sup>4</sup>

“ Kegiatan Ektrakurikuler ” kegiatan adalah aktivitas, tindakan yang dilakukan dengan sungguh – sungguh. ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah/diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari di berbagai mata pelajaran dalam pendidikan<sup>5</sup>.

“ Pembinaan ” berarti mengusahakan agar lebih baik, mengupayakan agar sedikit lebih maju atau sempurna, membangun.“ Qiro'ah Al\_Qur'an ” Qiro'ah adalah membaca al-Qur'an adalah kitab suci dari Allah yang diserahkan kepada nabi Muhammad SAW. “ Di ” kalangan adalah ( golongan) siswa adalah murid.

---

<sup>4</sup> M. Ngalim Purwanto, “ Administrasi Dan Supervisi Pendidikan ” ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya 1995 ) hal 7

<sup>5</sup> B . Suryobroto “Proses Belajar – Mengajar Disekolah 1990” ( Jakarta : Rineka Cipta ) hal 271

Maka yang dimaksud “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Qiro’ah Al-Qur’an di MA Hidayatul Muwaffiq Mojokerto adalah upaya/ proses tertentu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh masyarakat sekolah diluar jam tatap muka, guna menyempurnakan bacaan Al-Qur’an Di MA Hidayatul Muwaffiq Jetis Mojokerto.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Bab Pertama Pendahuluan, berisi gambaran dari keseluruhan isi skripsi meliputi : Latarbelakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Dua berisi uraian kajian kepustakaan tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler, dan tinjauan tentang pembinaan qiro’ah Al-Qur’an dan sejaranya di Madrasah serta factor pendukung dan pengaruh manajemen kegiatan ekstrakurikuler pembinaan qiro’ah Al-Qur’an di Madrasah.

Bab Ketiga berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisa data dan tehnik pengabsahan data.

Bab Empat merupakan laporan hasil penelitian, tentang gambaran umum, sejarah Madrasah Aliyah Hidayatul muwaffiq, letak geografis, struktur organisasi, data guru, siswa serta keadaan fisik dan fasilitas madrasah. Penyajian data tentang pembinaan qiro’ah Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq,

manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan qiro'ah Al-Qur'an dikalangan Madrasah Aliyah hidayatul muwaffiq. Serta factor pengaruh dan penghambat manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan qiro'ah Al-Qur'an. Serta Analisa data tentang pembinaan qiro'ah Al-Qur'an, manajemen kegiatan ekstrakurikuler pembinaan qiro'ah Al-Qur'an di Madrasah Aliyah hidayatul muwaffiq serta factor pendukung dan penghambat manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan qiro'ah Al-Qur'an di Madrasah Aliyah hiadayatul muwaffiq penompo, jetis, mojokerto.

Bab V penutup yang didalamnya dikemukakan kesimpulan sebagai jawaban dari masalah yang diteliti dan dianalisa berdasarkan kesimpulan tersebut, sehingga dapat diperoleh suatu gambaran yang sebenarnya dari masalah hasil penelitian dan dapat memberikan saran-saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi.







- c. Kesenian : tari-tarian, band, karawita, vocal group.
- d. Klub-klub hoby : fotografi, jurnalistik.
- e. Pidato dan drama.
- f. Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran ( klub IPA, klub IPS dan seterusnya ).
- g. Publikasi sekolah ( koran sekolah, buku tahunan, majalah sekolah, dan seterusnya).
- h. Atletik dan olahraga.
- i. Organisasi-organisasi yang disponsori secara kerjasama (pramuka dan seterusnya ).

Lebih lanjut dikemukakan oleh Oteng Sutisna bahwa banyak klub dan organisasi yang bersifat ekstrakurikuler tetapi langsung berkaitan dengan mata pelajaran dikelas. Beberapa diantaranya adalah seni musik/karawita, drama, olahraga, publikasi dan klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran. Klub-klub ini biasanya mempunyai seorang penasihat seorang guru yang bertanggung jawab tentang mata pelajaran serupa.

Ada klub-klub dan organisasi yang tidak berhubungan langsung dengan mata pelajaran seperti klub-klub piknik, pramuka dan lain-lain. Biasanya semua klub dan organisasi itu mempunyai penasihat dan program kegiatan yang disetujui oleh kepala sekolah.

Menurut Hadari Nawawi (1985 : 177-178 ) jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a. Pramuka sekolah.
- b. Olahraga dan kesenian.
- c. Kebersihan dan keamanan sekolah.
- d. Tabungan pelajar dan pramuka (tapelpram).
- e. Majalah sekolah.
- f. Warung/kantin sekolah.
- g. Usaha kesehatan sekolah.

Selanjutnya menurut Depdikbud (1987 : 27 ) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Kegiatan yang bersifat sesaat, misalnya karyawisata, bakti sosial.
- b. Jenis kegiatan yang bersifat kelanjutan, misalnya : pramuka, PMR dan sebagainya.

Kemudian secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler disebut dibawah ini

- a. Lomba karya ilmu pengetahuan remaja ( LKIPR).
- b. Pramuka.
- c. PMR/UKS.
- d. Koperasi sekolah.
- e. Olahraga prestasi.
- f. Kesenian tradisional/modern.
- g. Cinta alam dan lingkungan hidup.





b. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi sosial budaya setempat.

Salah satu ciri yang membedakan kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan OSIS adalah dalam hal penilaian. Apabila suatu kegiatan disekolah dinyatakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler maka peserta kegiatan tersebut berhak atas nilai B, C, K yang dinyatakan dalam raport. Sedangkan peserta kegiatan OSIS tidak memperoleh nilai tersebut.

#### 5. Pengertian Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut arti bahasa manajemen berasal dari bahasa inggris dari kata kerja *manage* yang secara umum berarti mengurus,<sup>6</sup> mengelola sumber daya, dan ketata laksanaan. Manajemen juga bisa diartikan suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui manusia dan sumber – sumber yang lain.

Dalam buku yang lain Manajemen adalah suatu rangkaian aktifitas ( *termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian* ) yang diarahkan pada sumber - sumber daya organisasi ( *manusia, financial, fisik dan informasi* ) untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara efektif dan efisien. Yang dimaksud efektif yaitu

---

<sup>6</sup> AM. Kadarman & Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1996), 6.



mendatangkan hasil atau manfaat. Sedangkan manajemen sebagai suatu ilmu berfungsi menerangkan fenomena (gejala), kejadian-kejadian, keadaan-keadaan. Jadi penjelasan-penejelasan.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat di simpulkan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai apa yang telah di tetapkan Atau proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien

#### 6. Tujuan Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan Manajemen Menurut Shrode dan Voich ( 1974 ) tujuan utama manajemen adalah produktivitas dan kepuasan. Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarakan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman. Apabila produktivitas merupakan tujuan, maka perlu dipahami makna produktivitas itu sendiri. Sutermeister ( 1967 ) membataskan produktivitas sebagai ukuran kualitas dan kuantitas kinerja dengan mempertimbangkan kemanfaatan sumber daya. Produktivitas sendiri dipengaruhi perkembangan bahan, teknologi, dan kinerja manusia. Pengertian konsep produktivitas berkembang dari pengertian teknis sampai dengan perilaku. Produktivitas dalam arti teknis mengacu kepada

---

<sup>8</sup> M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), 14













Perlibatan personal dalam proses manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sehingga semuanya merupakan tanggung jawab bersama.<sup>9</sup>

Di dalam pencapaian tujuan organisasi menurut teori sistem harus di dasarkan pada lima asumsi dan lima prinsip kerja. Kelima asumsi dan lima prinsip bekerja itu adalah:

➤ Asumsi :

1. Organisasi merupakan sistem terbuka.
2. Organisasi mencari prestasi maksimum.
3. Tujuan organisasi sangat berjenis-jenis.
4. Tujuan organisasi saling kebergantungan.
5. Tujuan organisasi berubah-ubah.

➤ Prinsip :

1. Service untuk lingkungan.
2. Prinsip optimasi.
3. Multi Dimensional.
4. Prinsip Keharmonisan.
5. Pengurangan resiko.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hendiyat Soetomo dan Wasti Sumanto, *Pengantar Oprasional Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 263-264.

<sup>10</sup> Fatah, *Landasan Manajemen*, 27

## B. Tinjauan Tentang Pembinaan Qiro'ah Al – Qur'an di Madrasah.

### 1. Pengertian Qiro'ah Al-Qur'an

Secara etimologis Qiro'at adalah bentuk jamak dari kata *qiro'ah* yang secara bahasa berarti bacaan. Secara istilah, Al-Zarqani mengemukakan definisi qiro'at yang artinya sebagai berikut :

*“suatu mazhab yang dianut oleh seorang imam qiro'at yang berbeda dengan lainnya dalam pengucapan Al – Qur'an al karim serta sepakat riwayat- riwayat dan jalur – jalur daripadanya. Baik perbedaan ini dalam pengucapan huruf – huruf maupun dalam pengucapan keadaan – keadaannya ”.*

Definisi ini mengandung tiga unsur pokok. Pertama qira'at maksud menyangkut bacaan ayat – ayat. Cara membaca Al-Qur'an berbeda dari satu imam qira'at lainnya. Kedua cara bacaan yang dianut dalam suatu mazhab qira'at didasarkan atas riwayat dan bukan atas qiyas atau ijtihad. Ketiga perbedaan antara qira'at – qira'at bisa terjadi dalam pengucapan huruf – huruf dan pengucapannya dalam berbagai keadaan.<sup>11</sup>

Disamping itu, Ibn Aj-Jazari membuat definisi yang artinya sebagai berikut :

*“Qira'at adalah pengetahuan tentang cara-cara melafalkan kelimat-kalimat Al-Qur'an dan perbedaannya dengan membangsakannya kepada penukilnya”.*

Menurut dia, Al-Muqri adalah seorang yang mengetahui qira'at – qira'at dan meriwayatkannya kepada orang lain secara lisan. Al-Qur'an adalah firman allah yang berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada nabi

<sup>11</sup>Drs.h.ahmad syadali ma, drs.h.ahmad rofiti (ulumul qur'an 1) Bandung : pustaka setia Hal 224

Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan.

Menurut imam Al-Zarkasy mengemukakan sebagai berikut : Qira'at yaitu perbedaan lafat-lafat Al-Qur'an, baik menyangkut huruf-huruf maupun cara pengucapan huruf tersebut, seperti takhfif, tasydid dll. menurut al-dimyathi sebagaimana dikutip oleh Dr. Abdul Hadi Al-Fadli, mengemukakan sebagai berikut : Qira'at yaitu suatu ilmu untuk mengetahui cara lafat-lafat Al-Qur'an, baik yang disepakati maupun di-ikhtilaf-kan oleh para ahli qira'at, seperti ; hazf (membuang huruf ), isbat (menetapkan huruf), tahrik (memberi harajat), taskin (memberi tanda sukun), fashl (memisahkan huruf ), wash (menyambungkan huruf atau lafaz tertentu dan lain lain yang diperbolehkan melalui indera pendengaran).<sup>12</sup>

Senada dengan pernyataan Al-Dimyati diatas, Imam Syihabuddin Al-Qushthalani mengemukakan : Qira'at yaitu suatu ilmu untuk mengetahui kesepakatan serta perbedaan para ahli qira'at ( tentang cara pengucapan lafaz-lafaz Al-Qur'an ) seperti yang menyangkut aspek kebahasaan, I'rab, Hazf, Isbat, Fashl yang diperoleh dengan periwayatannya.

Dari definisi yang dikemukakan oleh Dimyati dan Al-Qustalani diatas, tampak bahwa qira'at Al-Quran itu berasal dari nabi SAW. Melalui Al-Sima' dan Al-Naql. Adapun yang dimaksud dengan al-sima' yaitu bahwa qira'at Al-Qur'an itu diperoleh melalui / dengan cara langsung mendengar dari bacaan

---

<sup>12</sup> Abdul hadi al-fadli al-qira'at al-qur'aniyyat,(Beirut, dar al-majma' al-ilmi,1979 )hlm 63.

nabi SAW, sementara yang dimaksud dengan al-naql yaitu diperoleh dari melalui riwayat yang menyatakan bahwa, qira'at Al-Qur'an itu dibacakan dihadapan nabi SAW, lalu beliau men-taqirirkan (membenarkannya).<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa : qira'at yaitu, cara mengucapkan lafaz-lafaz Al-Qur'an sebagaimana yang diucapkan nabi SAW, atau sebagaimana diucapkan (oleh para sahabat) dihadapan nabi SAW. Lalu beliau mentaqirirnya( membenarkannya ).

## 2. Macam - Macam Qira'at

Rasulullah bersabda yang artinya *“sesungguhnya, Al-Qur'an ini diturunkan atas tujuh huruf ( cara bacaan ). Maka bacalah menurut makna yang engkau anggap mudah”*. (H.R Bukhari dan Muslim ).

Meluasnya wilayah islam dan menyebarnya para sahabat dan tabi'in yang mengajarkan Al-Qur'an di berbagai kota menyebabkan timbulnya berbagai qira'at. Perbedaanya antara satu qira'at dan lainnya bertambah besar sehingga riwayatnya sudah tidak dapat dipertanggung jawabkan, para ulama' menulis qira'at - qira'at dan sebagainya masyhur sehingga lahir istilah “qira'at tujuh, “ qira'at sepuluh dan qira'at empat belas”.

### a. Qira'ah Sab'at

Yang dimaksud qira'ah sab'at yaitu tujuh versi qira'at yang dinisbatkan kepada imam qira'at yang berjumlah tujuh orang, yaitu<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Syihabuddin al-qusthalani, lathaif al-isyarat li funun al-qira'at ( kairo, T.p 972)hlm 170

1) Qira'ah Ibn Amir : nama lengkapnya Abdullah ibn Amir Al Yahshabi (8-188 H). ia membaca Al-Qur'an dari Al-Mugirah bin Abi Syihab Al-Makhzumi dan Abu Al-Darda'. Al-mugirah membaca dari Usman ibn Affan dan Abu Darda' membaca dari Nabi SAW.

Dua orang rawi qira'ah Ibn Amir.

a) Hisyam : nama lengkapnya Hisyam ibn Ahmad Al-Damasqi (Wafat.245 H).

b) Ibn Zakwan : nama lengkapnya Abdullah ibn Ahmad ibn Zakwan Al-Damasyqi (Wafat.242 H).

2) Qira'ah Ibn Kasir : nama lengkapnya Abu Muhammad Abdullah ibn Kashir Al-Makki (45-120 H). ia membaca Al-Qur'an dari Abdullah ibn Al-Saib, Mujahid ibn Jabir, dan Dirbas. Abdullah ibn Al-Saib membaca dari Ubay ibn Ka'ab dan Umar ibn Khattab. Mujahid ibn Jabr dan Ribas membaca dari Ibn Abbas. Ibn Abbas membaca dari Ubay bin Ka'ab dan Ziyad ibn Sabit. Sementara Ubay ibn Ka'ab, Umar bin Kattab dan Ziyad ibn Sabit membaca dari Nabi SAW.

Dua orang rawi qira'ah Ibn Kashir:

a) Al-Bazzi: nama lengkapnya Ahmad ibn Muhammad ibn Abi Bazzah Al-Makki. (Wafat 250 H).

b) Qunbul. Nama lengkapnya : Muhammad ibn Abd Al-Qahman Al-Makki. (Wafat 291 H).

---

<sup>14</sup> Hasanuddiin,af. Perbedaan qira'at (Jakarta : PT. raja grafindo persada 1995 hal1460





- c. Qira'at yang empat belas adalah qira'at yang sepuluh ditambah dengan Ibnu Muhaishin (Wafat 123 H), Al-Yazidi (wafad 202 H), Al-Hasan Al-Bashri (Wafat 110 H) dan Al-Amsy (Wafat 148 H).

### 3. Syarat – Syarat Qira'ah

para ulama' membuat persyaratan bagi qira'at yang dapat diterima, untuk membedakan antara qira'at yang benar dan qira'at yang aneh (syazzah), para ulama' membuat tiga syarat bagi qira'at yang benar. Pertama, qira'at itu sesuai dengan bahas arab sekalipun menurut satu jalan, kedua qira'at itu sesuai dengan salah satu mushaf-mushaf usmani sekalipun secara potensial. Ketiga bahwa sahih sanadnya, baik riwayatnya dan imam qira'at yang tujuh dan yang sepuluh, maupun dari imam-imam qira'at yang diterima selain mereka.. dalam bukunya Ibrahim Al-Ibyariy, syarat –syarat yang disepakati para qari' ialah :

- a. Sesuai dengan bahasa arab walaupun hanya satu segi.
- b. Sesuai dengan mushaf imam.
- c. Sahih sanadnya<sup>15</sup>

### 4. Pembinaan Qiro'ah Al-Qur'an di Madrasah

#### a. Pelaksanaan Pembinaan qiro'ah Al-Qur'an di Madrasah

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga aktivitas

---

<sup>15</sup> Ibrahim al ibyariy (pengenalan sejarah al-qur'an) jakrta :raja grafindo persadda1995 hal 107

penyelenggara pendidikan di Madrasah.. seperti dikemukakan oleh Percy E. Burrep bahwa sumbangan kegiatan ekstrakurikuler bagi sekolah adalah :

- 1) To foster More Effective Teamwork Between Student Faculty And Personnel.
- 2) To Integrate More Closely The Several Division Of The School.
- 3) To Previde Less Restricted Opportunities Designed To Assist Youth In The Woth-While Utilization Of Their Problematic Situation With Which They Are Confronted.

Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, mana kala pengelolaan kegiatan ekstakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Biasanya mengatur siswa diluar jam-jam pelajaran lebih sulit dari mengatur mereka didalam kelas. Oleh Karen itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan andministrasi yang lebih tinggi.

Keterlibatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan juga agar kegitan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademik. Yang dimaksud Pembina adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler.

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antara sekolah dengan sekolah lainya. Sehubungan dengan itu, Amir Daien menjelaskan hal-hal yang perlu diketahui oleh Pembina ekstrakurikuler :

- 1) Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 2) Memberikan tempat serta penyaluran bakat minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna.
- 3) Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan.
- 4) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa.

Setelah menjelaskan sedikit tentang Pembina sekarang peneliti sedikit menyingung tentang penjadwalan. Penjadwalan merupakan salah satu kegiatan administrasi disekolah. Jadwal ini dimaksudkan untuk mengatur program belajar, praktek, program lapangan dapat terlaksana secara tertib sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang tersedia dengan segala keterbatasanya.

Kegitan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu dimana para siswa mendapatkan waktu luang, pada sore hari bagi sekolah yang mengajar dipagi hari dan pagi hari bagi sekolah yang masuk sore hari, ataupun pada waktu – waktu liburan.

Jadwal ekstrakurikuler akan menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan tugas Pembina, bagi siswa menjadi pedoman dalam merencanakan dan mengikuti program ekstrakurikuler, bagi administrator mempermudah dalam memberikan dukungan sarana prasarana yang diperlukan dan bagi kepala sekolah mempermudah dalam mengadakan supervise.<sup>16</sup>

Dalam madrasah pada umumnya pembinaan kegiatan ekstrakurikuler hanya diberikan 2 jam pertemuan dalam satu minggu, Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan jika mempunyai anggota minimal 10 peserta dan maksimal 30 peserta

Kegiatan ekstrakurikuler wajib dihentikan untuk melaksanakan sholat pada saat waktu sholat tiba. Kegiatan latihan rutin maksimal 3 kali dalam seminggu. Setiap kegiatan ekstrakurikuler harus mendapat persetujuan dari pimpinan madrasah.

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler diliburkan satu minggu menjelang Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester dan Ujian.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler wajib didampingi oleh Pembina, Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan oleh pembina dan pelatih.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam KBM selama 120 menit.

---

<sup>16</sup> Drs. B. suryobroto (proses belajar mengajar disekolah) Jakarta : rineka cipta 1997 hal294

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan.

b. Pendekatan dalam pembinaan qiro'ah Al-Qur'an

Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah Pendekatan langsung (metode ceramah).

Pendekatan langsung adalah suatu pendekatan terstruktur dan berpusat pada guru dan digolongkan berdasarkan arahan dan kontrol dari guru, harapan guru yang tinggi atas kemajuan siswa, waktu maksimum yang dihabiskan oleh para siswa untuk menyelesaikan tugas akademis, dan upaya-upaya dari guru untuk meminimalisasi pengaruh negatif. Tujuan penting dalam pendekatan pembelajaran langsung adalah memaksimalkan waktu belajar siswa.<sup>17</sup>

Beberapa ahli dalam psikologi pendidikan menekankan bahwa banyak guru yang efektif menggunakan pendekatan konstruktif dan pendekatan pembelajaran langsung daripada hanya salah satunya.. Selebihnya beberapa keadaan mungkin lebih membutuhkan pendekatan konstruktif dan keadaan lain yang lebih membutuhkan pendekatan pembelajaran langsung.

Hal-hal yang umum dari metode ini adalah pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan latar belakang murid; pembelajaran

---

<sup>17</sup> Santrock, John W. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Salemba Humanika



*“Saya lihat betapa saya lupa akan apa yang saya pelajari diwaktu besar, sedang saya tidak pernah lupa akan apa yang saya pelajari diwaktu kecil.”<sup>18</sup>*

Maksud syair diatas adalah Al-Qur’an dalam pandangan orang islam adalah suatu penberdaharaan yang maha berharga, harus kita ingat dan dipelihara selalu. Kritik yang menunjukkan kepada system ini oleh metode penghafal dengan cara seperti diatas ialah bahwa penghafalan itu tanpa mengetahui arti, sedangkan pendidikan modern menghendaki pengertian lebih dahulu.. Qutaibah Ad-Dinouri dalam bukunya Uyumul Akhbar menulis sebagai berikut : ilmu pertama-tama ialah diam, kedua mendengarkan, ketiga menghafal dan keempat memikirkan.

Ibnul Mubarak mengatakan : ilmu pertama ialah niat, kemudian mendengar, setelah itu mengerti, kemudian menghafal, selanjutnya mengamalkan dan kemudian menyiarkan. Maksud dari ibnul Mubarak yaitu supaya anak-anak mulai belajar dengan persediaan yang ada padanya, mendengarkan pelajaran dengan tekun dan setelah itu barulah pengertian, setelah itu ia menghafal diluar kepala dan kemudian mengamalkan dan selanjutnya menyiarkan ilmu yang dimilikinya.

Disamping metode klasikal diatas, pada dasarnya metode pembinaan sama dengan metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran dan pelatihan. Seperti dikemukakan oleh Dr. Zakiah Daradjat

---

<sup>18</sup> M.athiyah al-abrasyi (dasar-dasar pendidikan islam ) Jakarta : bulan bintang 1990 hal 197



Dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang masih ada kaitanya dengan pelajaran, madrasah aliyah hidayatul muwaffiq menggunakan/ memanfaatkan guru-guru bidang studi yang sudah ada, dimana pengalaman, pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki tersebut diperoleh dari jenjang pendidikan formal. *”Banyaknya guru-guru bidang studi yang lulusan pondok pesantren, memudahkan pembinaan qiro’ah Al-Qur’an”*.<sup>19</sup>

Ada pun tugas-tugas seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler oleh made pidate sebagai berikut :

1) Tugas Mengajar

- Merancang aktifitas.
- Membimbing aktivitas.
- Mengevaluasi.

2) Ketatausahaan

- Mengadakan presensi.
- Menrima mengatur keuangan.
- Mengumpulakn nilai.
- Memberi tanda penghargaan

3) Tugas- tugas umum : mengadakan pertandingan, pertunjukan, perlombaan dan lain-lain.

---

<sup>19</sup> Keterangan Bpk Ahmad Baidlowi Rifa’i selaku kepala sekolah, tanggal 05 pebruari 2011



## 2. Faktor Penghambat

### a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat/ruang lingkup paling terkecil pada siswa. Sedangkan yang berperan penting dalam pembinaan qira'ah siswa adalah kedua orang tua sebagai kunci pendorong anak untuk memiliki sesuatu yang diharapkan sesuai dengan ajaran agama.

Oleh karena itu peran orang tua sangat menentukan terhadap perkembangan anak-anaknya, Dalam hal ini khususnya telah tentang qira'ah, maka orang tua di tuntut agar betul-betul anak dapat mentaati atau mengamalkan ajaran agama (islam).

Menurut Prof. Dr. Zakiyah Darajat, proses pendidikan yang baik (dalam kaitannya dengan qira'ah) bagi anak, bahkan disamping hal-hal diatas masih perlu dilengkapi dengan faktor kasih sayang dari orang tua, seperti yang di ungkapkan beliau dalam sebuah bukunya, orang tua adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak. Hubungan orang tua sesama mereka sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak, hubungan yang serasi penuh pengertian dan kasih sayang akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah dididik karena mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, 156.



Motivasi terbesar adalah keberhasilan. Agar siswa tetap memiliki motivasi, mereka harus mengetahui bahwa dirinya berkembang kemampuannya. Tes-tes ketrampilan memungkinkan siswa untuk berkompetisi dengan dirinya sendiri sebagai cara untuk mengukur kemajuannya.









- b. Observasi terstruktur dan tersamar. Observasi yang bila dilakukan dengan cara berstruktur- terstruktur sehingga mereka yang diteliti mengetahui sendiri . pada situasi tertentu peneliti juga melakukan observasi secara tersamar sebab tidak realistic jika peneliti serba terstruktur dalam mengamati suatu situasi.
- c. Observasi tidak terstruktur. Penelitian kualitatif biasanya dilakukan tidak berstruktur, tidak menggunakan pada yang telah disusun sebelumnya, sebab apa yang relawan dan harus diobservasi tentunya tidak terencana dan spesifikasikan sebelumnya. Focus observasi berkembang secara proses penelitian berlangsung.

Dalam penelitian observasi termasuk observasi langsung karena pengamatan yang dilakukan terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer<sup>26</sup>. Dan observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan agar segala sesuatu yang berkaitan dengan proses tersebut mampu diketahui secara optimal dan proses penelitian betul-betul terlibat langsung dengan apa yang ditelitinya.

Secara prinsipil obyek pengamatan dalam observasi sebagai berikut :

- a. Lokasi/fisik tempat/suatu kegiatan itu berlangsung yaitu di madrasah aliyah Hidayatul Muwaffiq

---

<sup>26</sup> Nana sudjana "*Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*" ( Bandung : sinar baru 1989 ) hlm



Melalui tehnik ini peneliti berupaya menemukan pengalaman-pengalaman subjek informan penelitian dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sebelum dimulai wawancara pertanyaan dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalian data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan. Tetapi, kemungkinan bisa terjadi penyimpangan dari rencana, karena situasinya berubah serta sikap dan pengetahuan informan berbeda. Kemungkinan diantara mereka ada yang sangat terbuka, ada yang tertutup dan ada yang memang tidak begitu banyak mengetahui tentang fenomena yang dicari datanya.

Penyelidikan pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses Tanya jawab itu sendiri dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.

Interview dengan pengelola tentang :

- a. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Penentuan tenaga edukatif
- c. Penentuan jadwal
- d. Sarana dan prasarana
- e. Metode yang digunakan
- f. Penilaian pada kegiatan.





yang telah di peroleh baik dari interview, dokumentasi, maupun observasi. Dengan adanya kesimpulan penelitian akan terasa sempurna karena data yang di hasilkan benar-benar valid.

Dari beberapa tahapan yang di lakukan peneliti dalam proses analisa data di atas, maka peneliti benar-benar menggunakan metode data deskriptif kualitatif.

Setelah data terkumpul yang harus dilakukan selanjutnya adalah analisa data. Yang dimaksud Analisa data adalah kegiatan mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkat sehingga mudah untuk di baca.

Data-data yang diperoleh dari lapangan, dianalisa secara kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

Pengolahan data dengan cara *editing*, yakni memeriksa kembali data-data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna, kesesuaian, dan keselarasan antara satu dengan yang lainnya, relevansi dan keseragaman kelompok. Kegiatan analisis data ini dapat dimulai setelah penulis memahami fenomena sosial yang sedang diteliti, sedangkan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan fokus penelitian (rumusan masalah)
2. Menyusun temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul
3. Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya

#### 4. Penetapan sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumen dan lain-lain)

Pengoorganisasian data, adalah menyusun dan mensistematikan data yang diperoleh dalam kerangka yang sudah direncanakan sebelumnya.

*Analising*, setelah seluruh data berhasil dihimpun secara kualitatif data tersebut dianalisa secara kualitatif dengan cara membandingkan data yang ada dalam praktek (data primer) dengan data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan.

Adapun tehnik analisis data yang digunakan adalah dengan kualitatif non statistic yaitu suatu data yang diperoleh dari informan dan disusun dalam kalimat verbal dan penelitian tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasil-hasilnya.<sup>31</sup> Dalam menarik kesimpulan Adapun pola yang digunakan adalah:

*Deskriptif*, yaitu dengan cara memaparkan dan menjelaskan data-data yang diliteratur kemudian disusun secara sistematis untuk mendapatkan gambaran yang jelas. Metode ini digunakan untuk menganalisis data-data dari informan.

*Induktif*, yaitu pembahasan yang diawali dengan pembahasan yang bersifat khusus berupa pendapat para informan kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 20







dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil study.

Langkah auditing yaitu : pra-entri, penetapan hal-hal yang dapat diaudit, kesepakatan formal dan terakhir keabsahan data.

4. Kepastian ( confirmability ) untuk memperoleh kepastian, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kreterian kepastian terdiri atas berbagai langkah kecil.
  - a) Peneliti perlu memastikan apakah hasil temuan itu benar-benar berasal dari data.
  - b) Data yang ditemukan kemudian diaudit yang diperoleh dari data mentah yang terdapat pada catatan wawancara, ikhtisar dokumen, dan semacamnya.



## 2. Sejarah

Madrasah aliyah hidayatul muwaffiq adalah madrasah yang dinaungi oleh yayasan pondok pesantren Hidayatul Muwaffiq dan dibina oleh kementerian agama. Madrasah ini didirikan oleh KH. Ahmad tamyiz pada tahun 2003. madrasah ini menjadi salah satu madrasah yang diminati di wilayah kecamatan jetis. Dengan visi dan misi yang ada, madrasah ini telah mampu bersaing dengan madrasah maupun sekolah-sekolah yang notabnya negeri/swasta, baik tingkat kecamatan maupun kota mojokerto, baik dalam pelajaran akademik maupun non akademik.

Dalam Perubahan paradigma di bidang pendidikan sejalan dengan berlakunya otonomi daerah dan berbagai strategi yang dilakukan pemerintah. Dikdasmen diknas dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sangat dirasa pentingnya. Bergulirnya model SBM dengan MPMBS nya, akan berlakunya kurikulum berbasis kompetensi dan pendidikan kecakapan hidup ( live Skill ) perlu disambut baik oleh masarakat pendidikan terutama oleh penyelenggara pendidikan.

Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat baik dalam berbagai hal. Semua ini tidak terlepas dari kerja keras dan kesungguhan kepala sekolah dan seluruh staf sekolah, yang mana mereka akan selalu berusaha mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk kepentingan madrasah.





*“Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq berada dinaungan pondok pesantren Hidayatul Muwaffiq, maka dibawah oleh Yayasan”<sup>35</sup>*

Perkembangan struktur organisasi MA Hidayatul Muwaffiq penompo jetis Mojokerto sangat pesat, sebagai wujud pembaharuan dalam meningkatkan kinerja, kepala madrasah bersama staf meningkatkan kuantitas dan kualitas MA Hidayatul Muwaffiq. pembaharuan tersebut pada sisi struktur wakil kepala madrasah menjadi korla (koordinator pengelola). Peninjauan secara substansi makna waka dan korla tersebut hampir sama, namun sisi kinerja agar ada tanggung jawab secara khusus, sebab di bawah korla ada sub korla. Pengembangan korla keuangan dan personalia ini dimulai pada tahun ajaran baru 2004/2005, mengingat perkembangan Madrasah yang cepat dalam berbagai bidang, khususnya fasilitas, jumlah tenaga edukatif, jumlah siswa dan pembaharuan pembelajaran.

Adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan Bpk A.Baidlowi Rifa'i selaku kepala sekolah hari 05 feb 2011 jam 10.00

<sup>36</sup> Dokumentasi, dikutip dari *Papan Struktur Organisasi MA Hidayatul Muwaffiq*. Tanggal 5 februari 2011.



## 6. Data Guru dan Karyawan

Guru adalah tenaga yang harus ada dalam kependidikan karena proses pembelajaran, tanpa kehadirannya tidak akan dapat berjalan. Dengan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru maka target dan tujuan lembaga pendidikan untuk mencetak manusia yang berbudi dan berkualitas sesuai tuntunan jaman tidak akan dapat tercapai.<sup>37</sup>

Guru yang ada di MA Hidayatul Muwaffiq meliputi laki-laki 11 guru, dan perempuan 9 guru. Sebagian mengajar sebagai guru mata pelajaran, dari kelas X-XII, dan yang lainnya mengajar sesuai dengan kompetensi mereka atau sebagai guru mata pelajaran. Berikut ini adalah data keadaan guru MA Hidayatul Muwaffiq.

---

<sup>37</sup> Dokumentasi, dikutip dari *Profil MA hidayatul muwaffiq*, tanggal 8 februari 2011





### 8. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq.

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan mutlak untuk menyelenggarakan proses pembelajaran. Saran dan prasaran yang ada di MA Hidayatul Muwaffiq Mojokerto sangat memadai untuk proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana itu meliputi.<sup>39</sup>

#### **SARANA DAN PRASARANA MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUWAFFIQ**

NO	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruang kelas	3
2	Mushollah	1
3	Ruang perpustakaan	1
4	Maqbaroh	1
5	Ruang BP / BK	1
6	Ruang komputer	1
7	Koperasi	1
8	Kamar mandi murid	2
9	Asrama	5
10	Ruang UKS	1
11	Koperasi / Toko	1
12	Gudang	1

---

<sup>39</sup> *Profil MA Hidayatul Muwaffiq, tanggal 10 Januari 2011.*

















Melalui observasi penulis ikut terlibat berperan aktif dalam kegiatan yang sedang diamati. Melihat perilaku senyatanya dan mencatat suatu peristiwa. Dalam pengamatan ini penulis menempatkan posisi yang langsung berhubungan dengan sasaran yang diamati dan hanya membatasi pada persoalan yang penulis pertanyakan. Teknik ini juga dapat memberikan data bagi penulis tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah al-Qur'an di MA Hidayatul Muwaffiq. Teknik pengamatan ini penulis lakukan dalam proses pengumpulan data untuk mendiagnosis MA Hidayatul Muwaffiq Mojokerto.

Penulis juga mempunyai kesempatan melakukan wawancara dan dokumentasi untuk melakukan pembuktian dan penjelasan mengenai sesuatu yang masih kabur.

Dari teknik-teknik pengumpulan data tersebut penulis mendapatkan rangkaian kegiatan yang menguraikan tentang kegiatan yang telah dilakukan oleh MA Hidayatul Muwaffiq. Mengetahui rangkaian pelaksanaan yang menguraikan waktu pelaksanaan kegiatan. Mendapatkan beberapa sasaran-sasaran yang menguraikan para pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan qiro'ah Al-Qur'an. Mengetahui hasil yang telah dicapai dari kegiatan-kegiatan yang dimaksud. Mengetahui potensi, kendala dan permasalahan yang dihadapi madrasah dalam pembinaan qiro'ah Al-Qur'an di madrasah aliyah hidayatul muwaffiq.

## a. Faktor Pendukung

### 1) Pembina

Dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang masih ada kaitanya dengan pelajaran, madrasah aliyah hidayatul muwaffiq menggunakan/ memanfaatkan guru-guru bidang studi yang sudah ada, dimana pengalaman, pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki tersebut diperoleh dari jenjang pendidikan formal. *"Banyaknya guru-guru bidang studi yang lulusan pondok pesantren, memudahkan pembinaan qiro'ah Al-Qur'an".<sup>45</sup>*

Ada pun tugas-tugas seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler oleh made pidate sebagai berikut :

#### a) Tugas Mengajar

- merancang aktifitas.
- membimbing aktivitas.
- Mengevaluasi.

#### b) Ketatausahaan

- mengadakan presensi.
- Menrima mengatur keuangan.
- Mengumpulakn nilai.
- Memberi tanda penghargaan

---

<sup>45</sup> Keterangan Bpk Ahmad Baidlowi Rifa'i *Selaku Kepala Sekolah*, Tanggal 05 Pebruari 2011









menjadi finalis minimal tk, Kabupaten, Minimal siswa hafal surat-surat pendek Al Qur'an 11 surat.

Pebinaan qiro'ah al-qur'an di MA Hidayatul Muwaffiq menggunakan pendekatan langsung, dan menggunakan metode klasikal yang melalui beberapa face :

- a. Fase Klasikal ( Pembina membaca, siswa menyimak).
- b. Pembina membaca, siswa menirukan.
- c. Siswa membaca, Pembina menyimak.

Dalam mengevaluasi disamping ketika pembinaan, dari pemahaman materi, tetepatan bacaan, ketepatan dalm melafadkan, juga hafalan siswa. Selain evaluasi diatas, untuk menegtahui kemanfaatan program kegiatan bagi siswa maupun sekolah. Evaluasi yang digunakan adalah dengan penilaian sebagai penunjang raport siswa dan ketika akhir tahun diadakanlah, festival keagamaan seperti:

- lomba ceramah.
- lomba MTQ.
- lomba kaligrafi.
- Dan lomba-lamba yang mengasah keahlian/kretifitas siswa





dari jenjang pendidikan formal. "Banyaknya guru-guru bidang studi yang lulusan pondok pesantren, memudahkan pembinaan qiro'ah Al-Qur'an". lokasi/lingkungan kegiatan ekstrakurikuler pembinaan qiro'ah al-qur'an berada di sekitar lingkungan pondok pesantren Hidayatul Muwaffiq, didalamnya terdapat asrama putra yang berseblahan dengan mushollah dan maqbaroh

Faktor penghambatnya yaitu Orang tua, orang tua dapat menjadi penghambat baik karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dalam pembinaan qiro'ah mauoun karena anak meniru keseharian orang tua yang tidak membiasakan membaca al-qur'an dirumah. Masyarakat yang berada diluar lingkungan pesantren juga yang menjadi penghambat, seringkali siswa yang ikut dalam pembinaan, tidak masuk dikarenakan diajak temennya untuk membolos, nongkrong, pulang larut malam sehingga ketika jam sekolah, kurang maksimal. Selain itu teknologi yang digunakan dalam pembinaan terbatas hanya menggunakan Al-Qur'an, audio maupun viusalnya belum terdapat, sehingga ketika pembinaan materi yang disampaikan pembina kurang berkembang. Selain itu Masih terdapat di antara siswa-siswi, terutama siswa –siwi yang notabnya dari masyarakat luar pesantren yang belum dapat baca-tulis Al-Qur'an, ada yang merasa malu untuk belajar membaca Al-Qur'an. Kerena malu kepada teman-temannay yang telah bisa baca al-qur'an.









Suryobroto, B. *“Proses Belajar Mengajar di Sekolah”* PT. Rineka Cipta: Jakarta 1997.

Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an *“ Study Al-Qur'an Qira'ah Muwahhadah”*  
Jombang : Madrasatul Qur'an Tebu Ireng 2006

Yuniar Tanti, Sip *“Kamus Lengkap Bahasa Indonesia”* Jakarta : Agung Media Mulia